



---

## **SINDIRAN DALAM TEKS ANEKDOT KARYA SISWA KELAS X SMK NEGERI 7 MALANG**

Vuri Tri Retna Aprilliyani\*

*Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

*Kata Kunci:*

sindiran, gaya bahasa,  
teks anekdot

*Keywords:*

satire, language style,  
anecdote text

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa paparan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang mengandung sindiran dalam teks anekdot karya siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, dan lembar tes. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Instrumen yang digunakan adalah analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Keabsahan data, peneliti melakukan tahap triangulasi data yaitu, tahap membaca data berulang-ulang dan mendiskusikannya dengan guru dan teman sejawat. Hasil penelitian ini berupa bentuk sindiran dalam teks anekdot meliputi ironi, sinisme, dan sarkasme. Teknik penyampaian sindiran dalam teks anekdot meliputi teknik eksplisit dan implisit. Makna sindiran dalam teks anekdot meliputi mengejek, memprotes, menghina, dan menganjurkan.

This research aimed to describe satire in anecdote text by class X students of Vocational High School 7 Malang. This research used qualitative approach with descriptive type research. Data on this research are words, sentences and language style which contain satire on anecdote text written by student. This research collected data with document study and test sheet. This research

---

\* Corresponding author.

*E-mail addresses:* [vuritriretna@gmail.com](mailto:vuritriretna@gmail.com) (Vuri Tri Retna Aprilliyani)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

**144 | BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya**

---

used aggregation data instrument and analyze data instrument. Instrument which used on this research is data analysis through data aggregation phase, data reduction, data analyze and conclusion. Data validity executed with data triangulation which is read data repeatedly and discuss the data with teacher and colleague. The result of research is satire construction which irony, cynicism, and sarcasm on anecdote. Satirical writing technique on anecdote text are explicit and implicit technique. Satirical purpose on anecdote text are insulting, protesting, mortifying, and advising.

---

Bahasa merupakan kunci utama alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menyampaikan suatu pesan. Bahasa berperan penting dalam sebuah tulisan, karena dalam sebuah tulisan mengandung bahasa yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang maknanya dapat dinikmati dan menimbulkan kepekaan pada pembaca. Semakin baik bahasa yang digunakan semakin jelas dapat menunjukkan maksud dan pikiran penulis. Menurut Sumandiria (2010:8) berpendapat bahwa suatu bahasa menjadi alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam menyampaikan informasi dan pesan dengan dengan tujuan dapat membuat orang lain itu mengerti, paham, dan menimbulkan kerja sama. Salah satu bentuk bahasa adalah bahasa sindiran.

Bahasa sindiran merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan maksud tanpa harus secara langsung membuat tersinggung orang lain atau suatu objek yang dituju. Bahasa sindiran banyak digunakan secara lisan maupun secara tulis. Dalam sebuah tulisan bahasa sindiran digunakan untuk mengomentari atau mengkritik suatu hal tertentu. Menurut Rani (2018) mengungkapkan bahwa bahasa sindiran atau majas sindiran bermaksud menyampaikan gagasan dengan cara menyindir dengan tujuan menimbulkan kesan dan makna yang mendalam pada pembaca. Penggunaan kalimat sindiran sebaiknya menggunakan kata atau kalimat yang baik dan halus agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Salah satunya dengan cara mengemas sindiran dalam bentuk humor atau lucu. Pemahaman pembaca terhadap informasi atau maksud yang disampaikan tergantung pada pemilihan kalimat yang digunakan oleh penulis. Oleh karena itu diperlukan penggunaan gaya bahasa yang baik agar maksud penulis dapat tersampaikan pada pembaca.

Gaya bahasa yang digunakan dalam suatu karangan akan mampu menghidupkan suasana suatu topik yang disampaikan. Gaya bahasa harus disesuaikan dengan topik agar pembaca mampu menangkap makna yang disampaikan oleh penulis. Menurut Keraf (2010:22) gaya bahasa merupakan bagian dari diksi yang berhubungan erat dengan ungkapan-ungkapan secara karakteristik memiliki nilai artistik yang tinggi. Penggunaan gaya bahasa sangat perlu diperhatikan dalam menulis teks anekdot.

Menulis termasuk dalam empat ketrampilan berbahasa, tiga ketrampilan bahasa yang lain yaitu, membaca, mendengar, dan berbicara. Keempat

ketrampilan ini saling berkesinambungan. Menulis adalah suatu proses menyampaikan ide pada orang lain dalam bentuk tulisan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan (2014:31) yang berpendapat bahwa menulis membutuhkan pengolahan dan imajinasi dari suatu pengalaman untuk menghasilkan tulisan yang indah dan memberikan informasi pada pembaca. Menulis kreatif juga diperlukan dalam menulis sebuah teks agar menghasilkan suatu teks yang berkualitas. Salah satu teks yang membutuhkan kreatifitas menulis adalah teks anekdot.

Teks anekdot merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari di kelas X SMA/MAN/SMK. Priyatni (2014:92-93) mengungkapkan bahwa teks anekdot adalah teks cerita singkat yang lucu, menarik, dan mengesankan yang berisikan sindiran atau kritikan terhadap layanan publik, dan suatu fenomena atau kejadian. Teks anekdot memiliki kekhasan tersendiri dalam isinya yaitu adanya unsur kata atau kalimat yang menunjukkan sindiran atau kritikan dalam bentuk humor yang bisa membuat siswa kreatif dalam menulis kerangka karangan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Heru (2018), *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kalimat yang menunjukkan adanya kalimat dengan gaya bahasa yang mengandung ironi, sinisme, dan sarkasme dalam berita utama harian Kompas. Rosidah (2016) dengan judul *Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Opini Harian Jawa Pos Edisi Februari 2016*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam opini Harian Jawa Pos Edisi Februari 2016. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu (1) kategori diksi berdasarkan makna yang paling banyak digunakan adalah makna denotatif, (2) kategori diksi berdasarkan ketepatan diksi yang paling banyak digunakan adalah kata khusus, (3) kategori diksi berdasarkan kesesuaian diksi yang paling banyak digunakan adalah kata ilmiah, (4) kategori gaya bahasa retorik yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, dan (5) kategori bahasa kiasan yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian dengan judul *Sindiran dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X SMKN 7 Malang*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, teknik, dan makna yang digunakan dalam penyampaian sindiran dalam penulisan teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi dokumen. Desain penelitian dokumen dipilih karena dalam penelitian menggunakan tahap analisis teks. Sujarweni (2014:19) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Data dalam penelitian ini berupa paparan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang mengandung sindiran dalam teks anekdot karya siswa SMK Negeri 7 Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan teks anekdot karya siswa yang berjumlah 30 teks. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci, sebagai pengumpul data dan sebagai penganalisis data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa panduan wawancara, kriteria kelayakan data, dan analisis data. Pertama panduan wawancara, panduan ini berisi hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 7 Malang untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, materi, hasil menulis siswa, dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran teks anekdot. Kedua, panduan kriteria kelayakan data, panduan ini mencakup kriteria kelayakan data yang dianalisis meliputi identitas jelas, teks merupakan asli karangan siswa, teks merupakan teks anekdot, dan keterbacaan teks anekdot. Ketiga, panduan analisis data. Panduan analisis data berisi aspek yang dikaji meliputi, bentuk, teknik, dan makna sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi, (1) pengumpulan dokumen teks anekdot karya siswa kelas X yang dilakukan di dalam kelas dengan rincian penugasan, (2) membaca teks anekdot secara berulang-ulang untuk memperoleh gambaran data yang masuk ke dalam kriteria yang dipilih sebagai sumber data dalam teks anekdot, (3) mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria panduan analisis data, (4) mengklasifikasikan hasil yang diperoleh ke dalam tabel spesifikasi adanya sindiran yang difokuskan pada 3 aspek yaitu, (a) bentuk sindiran, (b) teknik sindiran, dan (c) makna sindiran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap analisis data yaitu, (1) tahap reduksi data, tahap ini dilakukan dengan cara membaca seluruh teks anekdot karya siswa dan mengidentifikasi secara satu persatu sesuai kriteria kelayakan data yang telah ditetapkan peneliti, (2) tahap penyajian data, peneliti menyeleksi teks anekdot karya siswa dengan menggunakan instrumen analisis data dan mengklasifikasikan melalui tahap pengkodean lalu memasukkan data ke dalam format tabel, (3) tahap penyimpulan dan verifikasi, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan sementara yang termasuk tiga aspek kriteria dalam teks anekdot karya siswa dan memberikan kesimpulan sementara ini masih perlu diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi data dengan metode diskusi dengan guru dan teman sejawat, dan (4) tahap penyimpulan data, tahap pemberian kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis data yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## HASIL

Pada bagian ini memaparkan data dan hasil temuan penelitian mencakup (1) bentuk sindiran, (2) teknik sindiran, dan (3) makna sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang.

### **Bentuk Sindiran dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Malang**

Berdasarkan hasil penelitian bentuk sindiran dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni bentuk sindiran berdasarkan unsur isi dan bentuk sindiran berdasarkan unsur verbal, yang dijabarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian sindiran berdasarkan bentuk isi dalam karangan teks anekdot karya siswa diklasifikasikan menjadi tiga unsur, yakni a) ironi, b) sinisme, dan c) sarkasme. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

(1) Ironi

“haduh! Gelap mata ibu ngladenin kamu nak. Haduh-haduh anak ibu pintar sekali ya!”

(2) Sinisme

“Iho Pak hakim, sepasang sandal itu hanya berharga Rp.30.000,- saja. Mengapa saya di hukum 5 tahun penjara? Sedangkan para koruptor lebih ringan hukumannya padahal uang rakyat yang mereka curi lebih banyak!”

(3) Sarkasme

“iya, para koruptor adalah sampah yang merugikan keuangan negara, seharusnya mereka harus diberikan seperti sampah-sampah itu, agar negara kita bebas dari sampah apapun.”

Hasil penelitian sindiran berdasarkan bentuk verbal dalam teks anekdot karya siswa diklasifikasikan menjadi tiga unsur isi, yakni a) kata, b) kalimat, dan c) ungkapan. Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

(1) Kata

“saking kayanya mereka semua untuk memilih baju termahal di Indonesia.”

(2) Kalimat

“Hakim mah gitu, yang kecil dihakimi yang besar dilindungi, yang tipis dihakimi yang tebal dilindungi.”

(3) Ungkapan

“haduh Dian! Tikus berdasi itu artinya koruptor, kamu mau kaya tapi tidak halal?”

### **Teknik Sindiran dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Malang**

Berdasarkan hasil penelitian teknik sindiran dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni teknik eksplisit dan teknik implisit yang dijabarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian sindiran yang disampaikan dengan menggunakan teknik eksplisit dalam teks anekdot karya siswa dipaparkan contoh temuan, yakni “iya, para koruptor adalah sampah yang merugikan keuangan negara, seharusnya

mereka harus dibersihkan seperti sampah-sampah itu, agar negara kita bebas dari sampah apapun.”

Sindiran yang disampaikan dengan menggunakan teknik implisit dalam teks anekdot karya siswa dipaparkan contoh temuan, yakni “haduh Dian! Tikus berdasi itu artinya koruptor, kamu mau kaya tapi tidak halal?”

### **Makna Sindiran dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Malang**

Berdasarkan hasil penelitian makna sindiran dapat diklasifikasikan dalam empat unsur, yakni a) mengejek, b) menghina, c) memprotes, dan d) menganjurkan yang dipaparkan contoh temuan data sebagai berikut.

#### **(1) Mengejek**

Hasil penelitian ditemukan data yang mempunyai makna sindiran mengejek dalam teks anekdot karya siswa, salah satu makna sindiran mengejek terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

*“jadi koruptor adalah orang yang beruntung ya Bu, kan bisa masuk TV.”*

#### **(2) Menghina**

Hasil penelitian ditemukan data yang mempunyai makna sindiran menghina dalam teks anekdot karya siswa, salah satu makna sindiran menghina terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

*“iya, para koruptor adalah sampah yang merugikan keuangan negara, seharusnya mereka harus diberikan seperti sampah-sampah itu, agar negara kita bebas dari sampah apapun”*

#### **(3) Memprotes**

Hasil penelitian ditemukan data yang mempunyai makna sindiran memprotes dalam teks anekdot karya siswa, salah satu makna sindiran memprotes terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

*“lalu mengapa guru-guru memberikan tugas kepada kami untuk dikerjakan di rumah? Bukanya di rumah itu tempat istirahat dan di sekolah itu tempat belajar?”*

#### **(4) Menganjurkan**

Hasil penelitian ditemukan data yang mempunyai makna sindiran menganjurkan dalam teks anekdot karya siswa, salah satu makna sindiran menganjurkan terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

*“silahkan bekerja terlebih dahulu ibu. Terimakasih!”*

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan dipaparkan (1) bentuk sindiran, (2) teknik sindiran, dan (3) makna sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang.

#### **Bentuk Sindiran dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Malang**

Temuan pertama pada penelitian ini adalah bentuk sindiran dalam teks anekdot karya siswa, yakni sindiran dalam bentuk isi dan sindiran dalam bentuk verbal. Sindiran dalam bentuk isi dalam teks anekdot karya siswa dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni ironi, sinisme, dan sarkasme.

Bentuk sindiran ironi adalah sindiran yang mengandung ejekan dengan menggunakan kata-kata halus dan tidak kasar yang maknanya bertentangan dengan apa yang dimaksud sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 10 data berbentuk ironi dalam teks anekdot karya siswa. Bentuk ironi ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan "haduh! Gelap mata ibu ngladenin kamu nak. Haduh-haduh anak ibu pintar sekali ya!". Pada kutipan tersebut mengandung bentuk ironi yang berisikan sindiran halus dari seorang ibu menyindir anaknya yang hobinya adalah tidur. Sindiran ironi dalam teks anekdot karya siswa tersebut menunjukkan bahwa ironi berisikan ejekan menggunakan kata-kata halus dengan tujuan tidak menyakiti hati orang lain. Hal ini sependapat dengan pendapat Keraf (2010:143) yang mengatakan bahwa sindiran ironi merupakan sindiran yang bertujuan untuk menyampaikan suatu makna atau pesan yang berlainan dengan apa yang terkandung di dalam rangkaian kata-katanya.

Bentuk sindiran sinisme adalah sindiran yang mengandung ejekan dengan menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara terang-terangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 13 data berbentuk sinisme dalam teks anekdot karya siswa. Bentuk sinisme ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan "lho Pak hakim, sepasang sandal itu hanya berharga Rp.30.000,- saja. Mengapa saya di hukum 5 tahun penjara? Sedangkan para koruptor lebih ringan hukumannya padahal uang rakyat yang mereka curi lebih banyak!". Pada kutipan tersebut mengandung bentuk sinisme yang berisikan sindiran kasar kepada hakim yang tidak adil dalam memberikan keputusan hukuman. Sindiran sinisme dalam teks anekdot karya siswa tersebut menunjukkan bahwa sinisme berisikan sindiran/ ejekan yang menggunakan kata-kata kasar dan disampaikan dengan berterus terang. Hal ini sependapat dengan pendapat Keraf (2010:143) yang mengatakan bahwa sindiran sinisme adalah sindiran yang mengandung ejekan menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.

Bentuk sindiran sarkasme adalah sindiran yang mengandung ejekaan dan hinaan yang menggunakan kata-kata kasar yang cenderung menyakiti hati, selain itu sindiran sarkasme merupakan sindiran paling kasar dari sindiran ironi dan sinisme. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 7 data berbentuk sarkasme dalam teks anekdot karya siswa. Bentuk sarkasme ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan "iya, para koruptor adalah sampah yang merugikan keuangan negara, seharusnya mereka harus diberikan seperti sampah- sampah itu, agar negara kita bebas dari sampah apapun". Pada kutipan tersebut mengandung bentuk sarkasme yang berisikan sindiran kasar dan menyakiti hati kepada seorang koruptor yang dikatai seperti sampah dan harus dibasmi dari Indonesia. Sindiran sarkasme dalam teks anekdot karya siswa tersebut menunjukkan bahwa sarkasmeme berisikan sindiran dalam bentuk cemoohan, dan hinaan dengan kata-kata kasar. Hal ini sependapat dengan pendapat Keraf (2010:143) yang mengatakan bahwa sindiran sarkasme adalah sindiran yang lebih kasar dari bentuk sindiran ironi dan sinisme yang di dalamnya mengandung celaan getir, bersifat ironis, kurang enak didengar, dan cenderung menyakiti hati.

Sindiran dalam bentuk verbal dalam teks anekdot karya siswa dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni kata, kalimat, dan ungkapan.

Bentuk sindiran diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam suatu karya sastra untuk memperoleh efek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 4 data berbentuk kata dalam teks anekdot karya siswa. Bentuk kata ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “saking kayanya mereka semua untuk memilih baju termahal di Indonesia”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran dalam bentuk kata yang ditunjukkan dengan adanya kata “baju termahal” yang memiliki sindiran dalam arti baju termahal adalah baju untuk seorang koruptor. Sindiran dalam bentuk kata pada teks anekdot karya siswa tersebut menunjukkan bahwa kata digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide. Hal ini sependapat dengan pendapat Alwi, dkk (2010:264) yang mengatakan bahwa diksi atau kata digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan agar suatu gagasan tampak terlihat jelas dan komunikatif.

Bentuk sindiran kalimat adalah satuan bahasa yang tersusun dari serangkaian kata dengan maksud suatu pikiran yang utuh. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 20 data berbentuk kalimat dalam teks anekdot karya siswa. Bentuk kalimat ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “Hakim mah gitu, yang kecil dihakimi yang besar dilindungi, yang tipis dihakimi yang tebal dilindungi”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran dalam bentuk kalimat yang menunjukkan adanya pesan sindiran yang disampaikan secara utuh dalam satu kalimat yakni, seorang hakim yang tidak adil dalam memberikan hukuman dan lebih melindungi orang kaya daripada orang miskin. Sindiran dalam bentuk kalimat dalam pada teks anekdot karya siswa tersebut menunjukkan bahwa kalimat dalam suatu bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide atau fikiran yang disampaikan secara utuh. Hal ini sependapat dengan pendapat Martutik dan Rani (2013:112) yang mengatakan bahwa suatu kalimat dikatakan lengkap jika mempunyai kelengkapan struktur kalimat dan logis tidaknya kalimat itu dilihat dari maknanya.

Bentuk sindiran ungkapan adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 6 data berbentuk ungkapan dalam teks anekdot karya siswa. Bentuk ungkapan ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “haduh Dian!

Tikus berdasi itu artinya koruptor, kamu mau kaya tapi tidak halal?”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran dalam bentuk ungkapan yang menunjukkan adanya pesan sindiran yang disampaikan menggunakan ungkapan “tikus berdasi”. Ungkapan tikus berdasi ini memiliki makna sindiran yakni, sebutan untuk seorang koruptor yang menjabat sebagai aparat negara. Sindiran dalam bentuk ungkapan pada teks anekdot karya siswa tersebut menunjukkan bahwa ungkapan merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna tersendiri dan berlainan dengan makna sesungguhnya. Hal ini sependapat dengan Keraf (2010:109) yang mengatakan bahwa ungkapan memiliki sifat idiom. Pengertian idiom lebih luas dari peribahasa yakni, pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa secara umum,

biasanya berbentuk frasa dan artinya tidak bisa diterangkan secara logis dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

### **Teknik Sindiran dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Malang**

Temuan kedua pada penelitian ini adalah teknik sindiran dalam teks anekdot karya siswa, yakni teknik eksplisit dan teknik implisit. Teknik eksplisit adalah teknik yang disampaikan dengan cara berterus terang, blak-blakan, tersurat, dan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 19 data yang disampaikan menggunakan teknik eksplisit dalam teks anekdot karya siswa. Teknik eksplisit ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “iya, para koruptor adalah sampah yang merugikan keuangan negara, seharusnya mereka harus dibersihkan seperti sampah-sampah itu, agar negara kita bebas dari sampah apapun”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran eksplisit/ langsung tanpa mengalami perubahan makna. Sindiran eksplisit ini dilihat dari konteks perbincangan antara Arya dan Reza yang membicarakan koruptor seperti sampah, sindiran ini disampaikan oleh Reza secara tersurat. Teknik eksplisit juga dapat disebut dengan penyampaian sindiran langsung. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan sindiran secara langsung tanpa mengalami perubahan makna. Hal ini sependapat dengan Chaer (2009:67) yang mengatakan bahwa teknik penyampaian secara langsung dalam suatu kalimat bertujuan untuk mengungkapkan makna sebenarnya tanpa harus memahami secara mendalam kalimatnya.

Teknik implisit adalah teknik yang disampaikan dengan cara samar-samar, tidak begitu jelas, tersirat, dan secara tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 11 data yang disampaikan menggunakan teknik implisit dalam teks anekdot karya siswa. Teknik implisit ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “haduh Dian! Tikus berdasi itu artinya koruptor, kamu mau kaya tapi tidak halal?”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran implisit/ tidak langsung yang mengalami perubahan makna. merupakan sindiran implisit/ tidak langsung dengan mengalami perubahan makna. Sindiran implisit ini dilihat dari konteks percakapan antara seorang guru dengan siswanya, sindiran implisit disampaikan secara tersirat untuk koruptor pada kalimat “ haduh Dian! Tikus berdasi itu artinya koruptor, kamu mau kaya tapi tidak halal?”. Kalimat tersebut merupakan sindiran implisit yang memiliki makna julukan tikus berdasi pada seorang koruptor. Teknik penyampaian implisit menyampaikan suatu sindiran secara tidak langsung dan mengalami perubahan makna. Makna yang disampaikan secara implisit tidak dapat di tangkap secara langsung oleh pembaca. Pembaca perlu memahami kalimat secara mendalam untuk menyimpulkan maknanya. Hal ini sependapat dengan Chaer (2009:67) yang mengatakan bahwa teknik penyampaian tidak langsung berhubungan dengan nilai rasa yang bertujuan untuk mengungkapkan makna sebenarnya dalam suatu kalimat.

### **Makna Sindiran dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Malang**

Temuan ketiga pada penelitian ini adalah makna sindiran dalam teks anekdot karya siswa, yakni makna mengejek, menghina, memprotes, dan menganjurkan. Makna sindiran memiliki beberapa macam makna tertentu, melalui suatu konteks diperlukan kejelian yang baik dalam mencari dan menemukan makna sindiran dalam suatu karangan teks anekdot karya siswa kelas X. Menurut Djajasudarma (2016:8) mengatakan bahwa makna adalah suatu bentuk pemahaman kata atau kalimat dalam suatu bahasa yang bertujuan memahami maksud atau pesan yang disampaikan oleh penulis.

Makna mengejek adalah sindiran yang di dalamnya mempunyai maksud mengolok-olok dan menertawakan seseorang atau objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 18 data bermakna mengejek dalam teks anekdot karya siswa. Makna mengejek ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “jadi koruptor adalah orang yang beruntung ya Bu, kan bisa masuk TV”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran yang memiliki makna mengejek dengan maksud menertawakan sebagian besar koruptor yang dipidana dan disiarkan di televisi itu adalah suatu hal yang memalukan. Sindiran dengan makna mengejek dalam teks anekdot karya siswa mempunyai maksud sindiran yang bertujuan menyindir dan menertawakan objek yang disindir. Hal ini sependapat dengan pendapat Keraf (2010:143) yang mengatakan bahwa suatu sindiran bermakna ejekan yang dapat disampaikan dengan setulus hati. Sindiran mengejek memiliki maksud menertawakan sesuatu. Oleh karena itu dalam mencermati makna di dalam teks anekdot perlu memperhatikan konteks dalam suatu kalimat agar makna yang didapatkan sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis.

Makna menghina adalah sindiran yang di dalamnya mempunyai maksud menghina dalam artian merendahkan, memaki-maki, dan menjelek-jelekan sesuatu dengan maksud menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 7 data bermakna menghina dalam teks anekdot karya siswa. Makna menghina ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “iya, para koruptor adalah sampah yang merugikan keuangan negara, seharusnya mereka harus diberikan seperti sampah-sampah itu, agar negara kita bebas dari sampah apapun”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran yang memiliki makna menghina dengan maksud untuk menghina seorang koruptor yang diibaratkan seperti sampah-sampah negara yang harus dibersihkan dari Indonesia, kata “sampah” dalam hal ini memiliki makna hinaan yang kasar. Sindiran dalam makna menghina mempunyai maksud menghina atau merendahkan. Oleh karena itu dalam memahami makna dalam sebuah sindiran diperlukan kejelian di dalamnya. Hal ini sependapat dengan Rusminto (2015:54) yang mengatakan bahwa dalam menginterpretasikan suatu makna dalam suatu kalimat harus memperhatikan konteksnya terlebih dahulu, karena suatu konteks itulah yang akan menentukan suatu makna di dalam suatu kalimat.

Makna memprotes adalah sindiran yang di dalamnya mempunyai maksud memprotes dalam artian tidak setuju, menentang, dan menyangkal sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 data bermakna menghina dalam teks anekdot karya siswa. Makna memprotes ditunjukkan dalam salah satu teks

anekdot karya siswa pada kutipan “lalu mengapa guru-guru memberikan tugas kepada kami untuk dikerjakan di rumah? Bukanya di rumah itu tempat istirahat dan di sekolah itu tempat belajar?”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran yang memiliki makna memprotes dengan maksud untuk memprotes seorang guru yang masih saja memberikan tugas rumah pada siswanya, sindiran ini adalah bentuk protes seorang siswa yang mengantuk di sekolah disebabkan begadang mengerjakan tugas rumah. Makna sindiran memprotes memerlukan pemahaman konteks dan intrepetasi makna yang mendalam. Hal ini sependapat dengan pendapat Keraf (2010:24) yang mengatakan bahwa pembaca perlu menginterpretasi sebuah makna yang muncul dari suatu kalimat dengan melihat konteksnya. Dalam mencermati makna di dalamnya perlu memperhatikan konteks dalam suatu kalimat agar makna yang didapatkan sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis.

Makna sindiran menganjurkan adalah sindiran yang mempunyai maksud memberikan anjuran atau pendapat yang positif agar didengarkan dan dilaksanakan oleh seseorang atau suatu objek yang disindir. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 2 data bermakna menghina dalam teks anekdot karya siswa. Makna menganjurkan ditunjukkan dalam salah satu teks anekdot karya siswa pada kutipan “silahkan bekerja terlebih dahulu ibu. Terimakasih!”. Pada kutipan tersebut merupakan sindiran yang memiliki makna sindiran dengan maksud menyampaikan anjuran kepada seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan harus berusaha dan bekerja keras terlebih dahulu. Sindiran yang memiliki makna menganjurkan dalam teks anekdot karya siswa dengan maksud agar seseorang atau objek yang disindir mendengarkan atau melaksanakan anjuran yang positif yang telah disampaikan, selain itu dalam mencermati makna di dalamnya perlu memperhatikan konteks dalam suatu kalimat agar makna yang didapatkan sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu dalam memahami makna diperlukan penginterpretasian yang dalam pada sutau karangan. Hal ini sependapat dengan Rusminto (2015:54) yang mengatakan bahwa dalam menginterpretasikan suatu makna dalam suatu kalimat harus memperhatikan konteksnya terlebih dahulu, karena suatu konteks itulah yang akan menentukan suatu makna di dalam suatu kalimat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang sebagai berikut.

Pertama, bentuk sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang dilihat dari dua bentuk yakni isi dan verbal. Dalam bentuk isi yaitu, ironi, sinisme, dan sarkasme, dan dalam bentuk verbal yaitu, kata, kalimat, dan ungkapan. Sindiran dalam bentuk isi yang paling banyak ditemukan adalah sinisme dengan jumlah temuan sebanyak 13 data. Sinisme adalah sindiran yang menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan dengan terang-terangan. Sindiran dalam bentuk verbal

yang paling banyak ditemukan adalah kalimat dengan jumlah temuan sebanyak 20 data.

Kedua, teknik sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang dilihat dari dua teknik yaitu, teknik eksplisit dan teknik implisit. Teknik sindiran yang paling banyak ditemukan adalah teknik eksplisit dengan jumlah temuan sebanyak 19 data . Teknik eksplisit adalah teknik penyampaian sindiran yang disampaikan secara langsung tanpa menimbulkan perubahan makna.

Ketiga, makna sindiran dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang dilihat dari empat makna yaitu, mengejek, menghina, memprotes, dan menganjurkan. Makna sindiran yang paling banyak ditemukan adalah mengejek dengan jumlah temuan sebanyak 18 data. Makna mengejek memiliki makna yang sindiranya dalam artian mempunyai maksud mengolok- olok, menertawakan, menyindir dengan ejekan dengan maksud untuk menertawakan seseorang atau suatu objek.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa sindiran dengan baik.

Hasil penelitian teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang sebagian besar masih menggunakan kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang kasar dalam menyampaikan sindiran.

Oleh karena itu disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar memberikan pemantapan materi penggunaan unsur kebahasaan sindiran sebagaimana fungsinya dan menambah perbendaharaan kata dalam menyampaikan sindiran. Selain itu temuan ini juga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan ragam variasi bahasa sindiran yang digunakan dalam teks anekdot.

Bagi siswa disarankan agar memperkaya kosa kata sehingga lebih kreatif dalam mengolah bahasa sindiran dan sebaiknya banyak membaca sumber rujukan , terutama rujukan terkait penggunaan bahasa sindiran yang baik dalam menulis teks anekdot. Temuan ini juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran pada siswa yaitu mengenai bahasa sindiran dalam teks anekdot.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yakni bentuk, teknik, dan makna untuk menganalisis 30 teks anekdot karya siswa SMK Negeri 7 Malang. Disarankan pada penelitian lain agar penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti lain disarankan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bahasa sindiran dan dapat mengembangkan penelitian mengenai bahasa sindiran pada teks lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, dkk. (2010). *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Martutik dan Rani, A. (2013). *Menulis Berbasis Tugas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rani. (2018). *Penggunaan Majas Sindiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balaesang Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (Online) 3(4), (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10535/8294>), diakses 18 Desember 2018.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumandiria, A. S. H. (2010). *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.